

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung arti "proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan". Lebih jauh lagi, pembelajaran bisa diartikan sebagai sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuayau yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.<sup>1</sup>

Salah satu pengertian pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Gagne dan dikutip oleh Yuberti dalam bukunya yang berjudul "Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan"<sup>2</sup>, akan lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal, lebih lanjut Gagne mengemukakan suatu definisi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta, Aswan Pressindo: 2002) hal. 9

<sup>2</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2013) hal. 13

yang lebih lengkap, yaitu instruksi yang dimaksudkan untuk mempromosikan pembelajaran, situasi eksternal perlu diatur untuk mengaktifkan, mendukung dan memelihara proses internal yang merupakan peristiwa pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>4</sup> Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>5</sup> Pembelajaran merupakan proses langsung yang mempengaruhi proses pembelajaran pada siswa yang dapat menghasilkan belajar. Belajar menunjuk pada apa yang dilakukan oleh seseorang sebagai subyek yang menerima proses pembelajaran dalam hal ini yaitu peserta didik.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

---

<sup>3</sup> Ibid., hal. 13

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: 2012), Hal. 9

## 2. Unsur-Unsur Pembelajaran

Unsur dalam system pembelajaran adalah seorang peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja mencapai tujuan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut :

- a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
- b. Motivasi pembelajaran siswa
- c. Kondidi guru siap membelajarkan siswa
- d. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
- e. Motivasi belajar menuntutsikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
- f. Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru dan sumber masyarakat.
- g. Pengadaan alat-alan bantu belajar dilakukan oleh guru siswa sedniri dan bantuan orangtua.
- h. Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif.
- i. Subyek belajar yang berada dalam kondisi yang kurang mantap perlu diberikan binaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan unsur-unsur pembelajaran diatas, maka jelaslah unsur dari pembelajaran sangatlah kompleks, sehingga dalam pelaksanaanya

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal 68

memerlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan masyarakat sekolah lainnya.

### 3. Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, setidaknya ada 6 poin komponen pembelajaran, yaitu :

#### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. dalam kegiatan pembelajaran, tujuan berarti suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

#### b. Bahan Belajar

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.<sup>8</sup>

#### c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Semua komponen pembelajaran akan berproses didalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi

---

<sup>7</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta, Aswan Pressindo: 2002) hal. 21

<sup>8</sup> Ibid.

normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran<sup>9</sup> Dengan demikian kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.

#### d. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.<sup>10</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka penerapan metode yang baik dan tepat, dapat mencapai proses pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### e. Alat Pembelajaran

Pengertian alat secara bahasa adalah barang yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas; perabot(an).<sup>11</sup> Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yg diberikan kpd orang supaya diketahui (diturut).<sup>12</sup> Maka, alat pembelajaran adalah barang yang dipakai untuk memberikan petunjuk yang diberikan kepada orang

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 190

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 14

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2008, hal. 36

<sup>12</sup> Ibid. hal. 23

supaya orang itu dapat mengetahui bagaimana maksud petunjuk tersebut.

f. Evaluasi

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain evaluasi merupakan kegiatan integral dari proses pembelajaran.”<sup>13</sup> Dengan demikian evaluasi yang tepat akan mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas Antara guru dan siswa. Tanpa adanya evaluasi maka keberhasilan pembelajaran akan sulit diketahui.

4. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran Dalam Jaringan pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis computer. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Op.Cit.

<sup>14</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Modul Pembelajaran Dalam Jaringan, 1.15)

Pembelajaran berbasis web pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kerangka pembelajaran jarak jauh merupakan kerangka kerja yang sudah ada sejak pertengahan abad kedelapan belas. Sejak dimulainya, pembelajaran jarak jauh telah secara konsisten memanfaatkan inovasi untuk pelaksanaan penjemputannya, mulai dari inovasi yang paling sederhana hingga yang terbaru. Singkatnya, latar belakang sejarah kemajuan pembelajaran jarak jauh dapat dirangkai tergantung pada inovasi yang berlaku yang digunakannya. Taylor, misalnya, mengelompokkan usia pembelajaran jarak jauh ke dalam lima usia, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multi media, (3) model pembelajaran teele, (4) model pembelajaran adaptable, dan (5) model pembelajaran adaptable yang lebih cemerlang (*The Keen Adaptable Learning Model*).<sup>15</sup>

Pembelajaran dalam jaringan atau *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. *E-learning* memiliki dua tipe, yaitu *synchronous*. *synchronous* berarti pada waktu yang sama. proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. dalam pelaksanaannya, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide prestasi dan peserta didik dapat mendengarkan secara

---

<sup>15</sup> Tian belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Penerbit Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) hal. 6

langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *chat windows*.<sup>16</sup>

*Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *synchronous training* sering disebut juga sebagai *virtual classroom*.<sup>17</sup> Tipe kedua adalah *Asynchronous training* berarti tidak pada waktu bersamaan. peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi.

*Asynchronous training* populer dalam e-learning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. peserta didik dapat pelaksanaan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran yang dilakukan pada metode *Asynchronous training*, berupa bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas.<sup>18</sup>

##### 5. Media-Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang amat berbeda dari pembelajaran tatap muka. Diperlukan berbagai macam media yang digunakan untuk membuat siswa mampu memahami pelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada di smartphone maupun media teknologi

---

<sup>16</sup> Ibid., hal. 55

<sup>17</sup> Ni Komang Suni Astini, *Jurnal Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, 2020

<sup>18</sup> Tian Belawati Tian Belawati, *Pembelajaran Dalam Jaringan*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2020) hal. 55



yang lain. Media-media yang lazim digunakan sebagai pembelajaran daring pada tataran Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyyah adalah *Whatsapp* dan *Google Form*.

a. Aplikasi *WhatsApp*

Keterangan aplikasi *Whatsapp* menurut Suryadi seperti yang dikutip oleh Khoirunnisa, *Whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan *WhatsApp* membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone.<sup>19</sup>

Penggunaan *WhatsApp* memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun browsing. *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam mengaplikasikannya. Penggunaanya bisa berkomunikasi melalui obrolan secara online, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video.<sup>20</sup>

Sebenarnya fungsi dari *WhatsApp* sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui telpon, namun

---

<sup>19</sup> Khoirunnisa, *Skripsi Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iii B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*, hal. 22

<sup>20</sup> Ibid.

*WhatsApp* tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet. Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone/gawai.<sup>21</sup>

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur voice note. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur Group tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan *voice note*, guru juga dapat membagikan materi berupa teks Microsoft Word atau PDF, foto, maupun video.<sup>22</sup>

Media sosial *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi

---

<sup>21</sup> Ibid., hal. 23

<sup>22</sup> Ibid.

pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut.<sup>23</sup>

b. *Google Classroom*

*Google Classroom* hanya sebuah media atau alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas online atau kelas virtual, di mana pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara langsung.<sup>24</sup>

Desain *Google Classroom* diperuntukan bagi pengajar, peserta didik, wali dan administrator. Guru dapat menggunakan fasilitas membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*real-time*). Peserta didik sendiri dapat memantau materi dan tugaskelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung. Adapun wali dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali hanya menerima ringkasan email melalui akun

---

<sup>23</sup> Ibid. hal 24

<sup>24</sup> Ibid.

lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya.<sup>25</sup>

## 6. Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*) untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Dalam arti ini, kata disiplin sepertinya berkonotasi negatif, hal ini disebabkan untuk melangsungkan tatanan yang dilakukan melalui hukuman. Arti lain, disiplin dimaknai sebagai suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid, yang disebut vak (disiplin) ilmu. Di perguruan tinggi, bisa disamakan artinya dengan “fakultas”.<sup>26</sup>

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Murid yang memilih membaca pelajaran pada malam minggu sementara murid-murid lainnya santai-santai misalnya, adalah murid yang sedang mendisiplinkan dirinya. Maka disiplin diri adalah penundukkan diri untuk mengatasi hasrat- hasrat atau cita-cita yang mendasar. Disiplin diperlukan ketika seseorang

---

<sup>25</sup> Ni Komang Suni Astini, *Jurnal Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, 2020

<sup>26</sup> Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011) hal. 4

memiliki cita-cita. Penggantungan pada cita-cita merupakan teknik yang efektif bagi pencapaian prestasi. Oleh karena itu, untuk mencapai cita-cita diperlukan disiplin diri yang kuat.<sup>27</sup>

Disiplin dikaitkan dengan kepatuhan kepada peraturan yang bila terjadi pelanggaran terkena sanksi adalah disiplin yang berhubungan dengan orang lain. Sanksi di sini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika terjadi pelanggaran terhadap peraturan. Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada.<sup>28</sup>

Disiplin perlu dikembangkan dengan berlatih dan mempraktikkan seperti perlu bangun pagi, tidak terlena dalam kemalasan, bekerja keras dan sebagainya. Tetapi yang lebih esensial lagi disiplin jangan dipraktikkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar. Disiplin, melainkan harus menjadi ekspresi dari niatan seseorang yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, yang secara perlahan membiasakan pada sejenis perilaku yang orang akan merindukkan jika ia berhenti mempraktikkannya. Disiplin, memang sesuatu yang pahit dan tidak menyenangkan tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., hal 4

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

## 7. Indikator-indikator Disiplin Siswa

Siswa yang dikatakan disiplin, menurut Mustari harus mempunyai beberapa indikator-indikator yang membuatnya bisa dianggap disiplin, yaitu :

- a. Tidak datang terlambat (tepat waktu) dalam mengawali suatu kegiatan.
- b. Melaksanakan tugas/pekerjaan sesuai ketentuan dan tepat waktu.
- c. Mematuhi semua tata tertib dan tidak melanggar norma yang berlaku.
- d. Mengerjakan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tepat waktu.
- e. Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.
- f. Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Tertib dan teratur dalam menjalani hidup sehari-hari.<sup>30</sup>

## 8. Strategi Meningkatkan Disiplin Siswa

Terdapat beberapa strategi yang dapat membantu kita membiasakan diri menjadi orang yang berdisiplin seperti berikut ini:

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan,
- b. Mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus,
- c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai,

---

<sup>30</sup> Ibid., hal. 6

- d. Menghindari mengulur-ngulur waktu, sibukkan diri pada pekerjaan dengan membuat rencana, membuat laporan, atau membaca secara teratur,
- e. Berusaha untuk menjadi seorang yang profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi diri untuk menyempurnakan tugas,
- f. Menghindari kecemasan,
- g. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik,
- h. Bertanya atau meminta tolong kepada ahlinya jika tidak bisa sesudah berusaha,
- i. Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan,
- j. Sering-sering bertanya kepada diri sendiri, apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya, atau “apakah yang saya lakukan ini sesuai dengan kehendak Tuhan?, dan
- k. Merencanakan kegiatan yang akan datang dengan tetap menghadapi masa sekarang.<sup>31</sup>

Disiplin memang harus terus ditanamkan dan diinternalisasikan ke dalam diri. Berlatih dengan berdisiplin setiap hari, walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh dari pada berlatih berjam-jam tetapi esok dan lusa tidak, Orang sukses adalah orang yang terus menerus berlatih, walaupun sedikit demi sedikit seperti sabda Nabi Muhammad SAW dalam

---

<sup>31</sup> Ibid., hal. 7

Sohih Bukhari Muslim, وَأَنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ<sup>32</sup>. Selain

itu, disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Disiplin, bukan hanya untuk mengejar prestasi, jabatan, harta, kemajuan, dan lain-lain, tetapi disiplin harus merupakan sebuah kebutuhan dan kebiasaan. Seperti orang dapat menjadi juara karena kebutuhan dan kebiasaan. “Alah bisa karena biasa”, demikian kata peribahasa.<sup>33</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini sebagai pembanding. Hasil penelitian-penelitian tersebut telah dituangkan dalam bentuk skripsi, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sentot Heru Subijakto, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri dengan judul penelitian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan desain

---

<sup>32</sup> HR. Bukhari No. 6464 dan Muslim No. 783

<sup>33</sup> Ibid.



penelitian *one group pre-test and post test*. Populasi penelitian tersebut adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjunganom dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Metode analisis datanya menggunakan deskriptif presentase dan uji t. hasil penelitiannya adalah “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/ 2016.”<sup>34</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat dalam pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif, desain penelitiannya juga sama yaitu menggunakan *one group pre-test and post-test*. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik test dan non-test, teknik test menggunakan instrumen test dan teknik non-test menggunakan kuisioner angket.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pemilihan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* (Pengambilan sampel secara berstrata). Populasi penelitian ini berjumlah 140 orang dan diambil sebagai sampel sebanyak 40 orang yang masuk dalam kelas IV, V dan VI MI Sultan Agung 2 Kalipoh. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa di MI Sultan Agung 2 Kalipoh.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mulyaningsih, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

---

<sup>34</sup> Sentot Heru Subijakto, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2015/ 2016*

Negeri Semarang tahun 2016 dengan judul penelitian Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap perilaku disiplin dan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode survey. Variabel penelitiannya yaitu bimbingan belajar orang tua (X), perilaku disiplin (Y1) dan hasil belajar matematika (Y2). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung sebanyak 141 siswa. Sampel penelitian sebanyak 103 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling*. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan analisis dokumen, wawancara dan angket. Perhitungan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dan korelasi sederhana dengan bantuan SPSS 20. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi ini ada pada variabelnya, penelitian tersebut menggunakan 3 variabel dan penelitian

---

<sup>35</sup> Mulyaningsih, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung*, 2016

ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu pembelajaran daring, dan variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *Stratified Random Sampling* (Pengambilan sampel secara berstrata). Populasi penelitian ini berjumlah 140 orang dan diambil sebagai sampel sebanyak 40 orang yang masuk dalam kelas IV, V dan VI MI Sultan Agung 2 Kalipoh. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik test dan non-test, teknik test menggunakan instrumen test dan teknik non-test menggunakan kuisisioner angket. Perhitungan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS 26.

3. Skripsi yang ditulis oleh Gustina Fatma Pertiwi, Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Salatiga) tahun 2020 dengan judul penelitian Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun penelitian tersebut membahas tentang pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa saat Pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020 Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pre-eksperimental. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisien korelasi, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.<sup>36</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi ini ada pada pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif, desain penelitiannya menggunakan *one group pre-test and post-test*. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik test dan non-test, teknik test menggunakan instrumen test dan teknik non-test menggunakan kuisisioner angket. variabelnya, penelitian tersebut menggunakan 3 variabel dan penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu pembelajaran daring, dan variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *Stratified Random Sampling* (Pengambilan sampel secara berstrata). Populasi penelitian ini berjumlah 140 orang dan diambil sebagai sampel sebanyak 40 orang yang masuk dalam kelas IV, V dan VI MI Sultan Agung 2 Kalipoh. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik test dan non-test, teknik test menggunakan instrumen test dan teknik non-test menggunakan kuisisioner angket. Perhitungan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS 26.

---

<sup>36</sup> Gustina Fatma Pertiwi, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020*

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh dalam pembelajaran daring terhap kedisiplinan siswa di MI Sultan Agung 2 Kalipoh”.

### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Intrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman observasi dan kuesioner.<sup>37</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini saya menggunakan dau (2) instrumen penelitian yaitu:

#### 1. Instrumen Angket

Dalam pembuatan angket sebagai instrumen penelitian maka digunakan skala likert sebagai skala pengukuran sikap yaitu kedisiplinan siswa di MI Sultan Agung 2 Kalipoh. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. 22 (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), hal. 222

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>38</sup>

Instrumen angket dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu A dan B. Bagian A berisi pertanyaan mengenai data diri responden yaitu data nama pengisi angket. Bagian B berisi pernyataan yang merupakan penjabaran dari setiap indikator variabel kedisiplinan siswa di MI Sultan Agung 2 Kalipoh. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang semuanya berjumlah 20 butir pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala likert yang digunakan yaitu skala empat jadi setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Setiap responden diminta untuk memilih satu jawaban dari setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang disediakan. Keterangan mengenai alternatif jawaban tersebut sebagai berikut:

- a) SS : selalu jika dilakukan 7 kali setiap minggu
- b) S : sering jika dilakukan 4-6 kali setiap minggu
- c) TS : kadang-kadang jika dilakukan 1-3 kali setiap minggu
- d) STS : tidak pernah jika tidak pernah dilakukan sama sekali.

---

<sup>38</sup> Ibid., hal. 142

### Skor Skala Likert

**Tabel 1**

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### Kisi-Kisi Angket Bimbingan Belajar

**Tabel 2**

Variabel	Indikator	Butir Soal
Pengaruh Pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa di MI Sultan Agung 2 Kalipoh	Pengulangan materi	1,2,3,4,5
	Ketepatan mengikuti kelas online	6,7,8,9,10
	Interaksi siswa dengan guru	11,12,13,14,15
	Pembagian waktu belajar siswa	16,17,18,19,20

(Angket selengkapnya terdapat pada lampiran)

## 2. Instrumen Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>39</sup>

### a. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipan siswa sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di MI Sultan Agung 2 Kalipoh meliputi:

#### 1) Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di MI Sultan Agung 2 Kalipoh.

---

<sup>39</sup> Ibid., hal. 145



## 2) Instrumen Observasi

No.	Indikator	Keterangan
1	Media Pembelajaran	
2	Metode Pembelajaran	
3	Proses Pembelajaran	
4	Interaksi Peserta Didik	